BAB II
STRATEGI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI

A. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* di artikan sebagai *the art of the gen*eral atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau mencapaitujuan. Strategi pada dasarnya merupakan seni dan ilmu menggunakan dan mengembangkan kekuatan (ideologi, politik, ekonomi, sosial-budaya) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.[1] Menurut Kennet Andrew dalam buku *Strategi management*, strategi merupakan pola sasaran, maksud atau tujuan dan kebijakan serta rancana-rencana penting untuk mencapai tujuan, yang dinyatakan dalam cara seperti menetapkan bisnis yang dianut atau yang akan dianut oleh perusahaan, dan jenis atau akan menjadi jenis apa perusahaan ini.[2]

1. Tujuan Strategi

Tujuan strategi adalah untuk mencari kekuatan-kekuatan sumber daya dan kompetensi inti internal untuk mencapai tujuan perusahaan dalam lingkungan persaingan. Tujuan strategi ada ketika semua pegawai dan tingkatan perubahan berkomitmen untuk mencapai kriteria kinerja spesifik dan signifikan. Tujuan strategi telah terbentuk ketika orang-orang

[1] Habib, "Pengertian Strategi" dalam http://dilihatya.com/926pengertian-strategi-menurut-para-ahli diakses pada 4 januari 2015.
[2]James C Craig dab Robet M Grant, *Strategi Manajement* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 1993), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percaya dengan semangat yang menyala-nyala terhadap produk dan industri mereka dan ketika mereka memutuskan perhatian sepenuhnya pada kemampuan perusahaan untuk mengatasi para pesaingnya.[3]

2. Macam – Macam Strategi

Strategi menurut Yusanto dan Widjajakusuma[4] adalah:

a. Strategi Induk

Strategi induk merupakan strategi jangka panjang yang spesifik bagi perusahaan. Berisi rumusan holistik visi, misi dan tujuan yang menerjemahkan orientasi strategi perusahaan. Strategi induk pada dasarnya merupakan rencana strategis untuk melihat sisi organisasi minimal untuk lima tahun yang akan datang. Rencana jangka panjang ini sangat diperlukan sebagai barometer atau petunjuk arah aksi organisasi yang dikaitkan dengan kemampuan serta peluang yang ada. Itulah sebabnya penerapan syariah dalam manajemen strategi nampak jelas pada strategi indukyang mencakup visi, misi, dan tujuan perusahaan.

b. Strategi Generik

Strategi ini disebut sebagai gagasan inti yang melandasi strategi induk berkaitan dengan upaya perusahaan agar dapat bersaing sebaik-baiknya di pasar. Apabila strategi ganerik menuntut persyaratan adanya penataan organisasi, prosedur pengendalian dan sistem insentif.

---

[3]Michael Hitt, *Manajemen Strategi Daya Saing dan Globalisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 26.

[4]Yusanto dan Widjajakusuma, *Manajemen Strategi dalam Persektif Syariah* (Jakarta: Khairul Bayan, 2003), 55-67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Strategi Umum

Strategi umum menerapkan bagi tindakan terkoordinasi dan berkesinambungan yang diharapkan untuk mencapai orientasi strategi perusahaan dan strategi induk. Bagian-bagian dari strategi umum yaitu: strategi pertumbuhan, stabilitas (*Stability strategy*), penciutan[5] (*retrenchment strategies)* dan kombinasi.

3. Strategi Fungsional

a. Strategi fungsional operasi /produksi

Menurut Schroeder, secara umum istilah operasi megacu pada kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa dan menjadi fungsi inti dari setiap perusahaan. Praktiknya, fungsi operasi diperlakukan sama seperti fungsi lainnya , seperti fungsi pemasaran dan keuangan.[6]

Sistem operasi yang menjadi masukan (*input*) adalah energi, material, tenaga kerja, modal dan informasi. Semua masukan ini diubah menjadi barang atau jasa melalui teknologi proses, yaitu metode tertentu yang digunakan untuk melakukan transformasi.

Operasi, pengendalian melalui umpan balik (*feed back*) sangat diperlukan agar bisa didapatkan produk yang diinginkan. Sementara interaksi yang terjadi antara sistem transformasi dengan lingkungan perlu pula mendapat perhatian. Konteks ini ada dua macam lingkungan. Pertama, dalam bentuk fungsi bisnis lain atau tingkatan manajemen yang lebih tinggi di dalam perusahaan namun di luar

[5]Penciutan dalam hal inididefinisikan dengan pengelompokan ulang (regrouping*)* melalui pengurangan biaya dan aset untuk membalik penjualan dan laba yang menurun.
[6]Gumbira Sa'id, *Manajemen Strategis Perspektif Syariah* (Jakarta: Khirul Bayan, 2003), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsi operasi, yang dapat mengubah kebijakan, sumber daya, asumsi, tujuan dan bahkan menjadi kendala. Kedua, lingkungan di luar perusahaaan berupa perubahan bisnis yang terjadi sebagai akibat perubahan politik, ekonomi, sosial, dan hukun sehingga menimbulkan perubahaan pula pada pemasukan, pengeluaran ataupun sistem transformasi operasi. Sebagai contoh, perubahaan kondisi ekonomi berpotensi menyebabkan manajer operasi merevisi prakiraan permintaan yang pada akhirnya membawa konsekuensi untuk merekrut lebih banyak tenaga kerja dan memperbesar kapasitas produksi.[7]

b. Strategi fungsional pemasaran

Menurut Bygrave dalam bukunya *The Portable MBA in Entrepreneurship* yang telah diterjemahan dalam 17 bahasa ii, dalam bahasa yang lebih sederhana, fungsi suatu strategi pemasaran pada dasarnya menunjukan bagaimana sasaran pemasaran (perusahaan) dapat dicapai.

Untuk membangun sebuah strategi fungsional pemasaran yang efektif, suatu perusahaan menggunakan variabel-variabel bauran pemasaran(*marketing mix*), yang terdiri atas empat elemen berikut ini.

1) Produk (*Product*) : barang/jasa yang ditawarkan
2) Harga (*price*) : yang ditawarkan
3) Saluran distribusi (*placement*) yang digunakan (grosir, distributor, pengeceran) agar produk tersebut tersedia bagi para pelanggang

[7]Ibid., 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Promosi (*promotion)* : iklan, personal selling, promosi penjualan, dan publikasi.[8]

Formulasi strategi fungsional pemasaran berwujud dalam keputusan fundamental yang memberi petunjuk sehari-hari. Keputusan yang dimaksud terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut:

1) Strategi Fungsional Untuk Komponen Produk

Berkenaan dengan penetapan produk yang tepat dengan pasar sasaran. Menjelaskan kualitasnya, yakni paduan manfaat atau kepuasan yang ditimbulkan, atribut prodak yang dibawahnya, juga perluasan produk, atau sesuai dengan yang dijanjikan, serta memberikan pelayanan pasca jual berupa garansi, citra perusahaan dan kenyamanan distribusi/pengirim. Pernyataan juga harus dapat memelihara konsistensi dan kontinuitas kegiatan pemasaran sehari-hari.

2) Strategi Fungsional Untuk Komponen Harga

Variabel harga merupakan komponen pemasaran yang langsung mempengaruhi persepsi konsumen, reaksi pemerintah, permintaan dan penawaran serta berujung pada pencapaian sasaran profit perusahaan. Atas dasar ini, maka strategi ini harus dapat memberikan keputusan harga yang tepat terhadap pelanggan. Intinya, harga yang disajikan kompotetif. Keputusan ini

[8]Ibid., 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memasukan faktor biaya, persaingan dan permintaan. Penetapan harga dilakukan setelah perusahaan memonitor harga yang ditetapkan pesaing, agar harga yang ditentukan kompotetif, tidak terlalu tinggi atau sebaliknya.

3) Strategi Fungsional Untuk Komponen Promosi

Promosi lebih luas dari sekedar iklan. Komponen ini menetapkan strategi komunikasi produk dan perusahaan dengan konsumen. Komponen ini memberikan pedoman kepada manajer pemasaran dalam promosi. Umumnya, pedoman tersebut dapat berupa salah satu atau kombinasi dari penggunaan promosi penjualan, ilklan, publisitas (mencetak dan menanyangkan berita di media), penjualan personal (presentasi penjualan secara perorangan atau pemasaran jarak jauh). Melakukan promosi hendaknya melakukan dengan cara islami, yaitu hindari promosi yang bersifat porno dan bohong.[9]

4) Strategi fungsional untuk komponen distribusi

Perusahaan diberikan pedoman untuk memutuskan pilihan jaringan distribusi yang dipandang efektif dan efisien untuk menghubungkan produsen dengan konsumen tanpa harus menzalimi pesaing lain.[10]

c. Strategi Fungsional Riset dan Pengembangan/ Peningkatan

[9] Ibid., 81.
[10] Ibid., 80-82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi ini mempunyai peranan penting, khususnya dalam mengantisipasi perkembangan teknologi yang demikian cepat dan dalam industri yang ketat.

Strategi fungsional ini, perusahaan diberikan arahan tentang perioritas riset yang harus dilakukan: riset dasar atau pengembangan produk, cakupan waktu, dan tenaga pelakasanaan riset.[11]

B. Pengertian kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sansekerta *Catera* yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti *Catera* (payung) adalah orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram baik lahir maupun batin.[12]

Menurut Friedlander, kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisasi dari pelayanan - pelayanan sosial dan institusi - institusi yang di rancang untuk membantu individu-individu dan kelompok-kelompok guna mencapai standar hidup dan kesehatan yang memadai dan relasi-relasi personal dan sosial sehigga memungkinkan mereka dapat mengembangkan kemampuan dan kesejahteraan sepenuhnya selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya.[13]

---

[11]Ibid., 83.
[12] Adi Fahrudin, "Pengantar Kesejahteraan Sosial" (Bandung : Refika Aditama, 2012), 9.
[13] Ibid., 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera: aman sentosa dan makmur; selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kesejahteraan: hal atau keadaan sejahtera; keamanan, keselamatan, ketenteraman, kesenangan hidup, dan sebagainya; kemakmuran[14].

Dari ragam definisi di atas, pada intinya, kesejahteraan sosial menuntut terpenuhinya kebutuhan manusia yang meliputi kebutuhan primer (*primary needs*), sekunder (*secondary needs*) dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer meliputi: pangan (makanan) sandang (pakaian), papan (tempat tinggal), kesehatan dan keamanan yang layak. Kebutuhan sekunder seperti: pengadaan sarana transportasi (sepeda, sepeda motor, mobil, dsb.), informasi dan telekomunikasi (radio, televisi, telepon, HP, internet, dan lain sebagainya). Kebutuhan tersier seperti sarana rekereasi, hiburan. Kategori kebutuhan di atas bersifat materil sehingga kesejahteraan yang tercipta pun bersifat materil. Kesejahteraan sosial yang didambakan Al-Quran menurut Qurasih Shihab tercermin di surga yang dihuni oleh Adam dan isterinya sesaat sebelum mereka turun melaksanakan tugas kekhalifahan di bumi. Seperti diketahui, sebelum Adam dan isterinya diperintahkan turun ke bumi, mereka terlebih dahulu ditempatkan di surge. Surga diharapkan menjadi arah pengabdian Adam dan Hawa, sehingga bayang-bayang surga itu bisa diwujudkan di bumi dan kelak dihuni secara hakiki di akhirat.[15] Masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkesejahteraan.

[14] Depdiknas, Kamus Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1284

[15]Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran; Tafsir Maudhlui Atas Berbagai Persoalan Umat* Edisi E-book, hal 126-127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesejahteraan surgawi ini dilukiskan antara lain dalam QS. Thâhâ/20: 117-119, yang berbunyi:

فَقُلْنَا يَٰٓـَٔادَمُ إِنَّ هَٰذَا عَدُوٌّ لَّكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكُمَا مِنَ ٱلْجَنَّةِ فَتَشْقَىٰٓ ﴿١١٧﴾

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَؤُا۟ فِيهَا وَلَا تَضْحَىٰ ﴿١١٩﴾

Artinya :

"Hai adam, sesungguhnya ini (Iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, maka sekali-kali jangan sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang akibatnya engkau akan bersusah payah. Sesungguhnya engkau tidak akan kelaparan di sini (surga), tidak pula akan telanjang, dan sesungguhnya engkau tidak akan merasakan dahaga maupun kepanasan".[16]

Dari ayat menurut ini jelas bahwa pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, telanjang, dan kepanasan semuanya telah terpenuhi di sana. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dan utama kesejahteraan sosial.[17] Lebih lanjut dalam Undang-undang Kesejahteraan Sosial, kriteria masalah sosial yang perlu diatasi meliputi i) kemiskinan; ii) ketelantaran; iii) kecacatan; iv) keterpencilan; v) ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku; vi) korban bencana; dan vii) korban tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi.

1. Dasar Kesejahteraan

Dasar kesejahteraan dijelaskan dalam UU No 11 Tahun 2009 Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material,

[16]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), 596.
[17]Ibid ,25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

spiritual, dan sosial warga negara agardapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.[18]

2. Konsep Kesejahteraan

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun, dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indicator yaitu:

a. Rasa aman *(security)*
b. Kesejahteraan (*welfare)*
c. Kebebasan (*freedom)*
d. Jati diri (*Identity)*.[19]

Tingkat kepuasan dan kesejahteraan adalah dua pengertian yang salingberkaitan. Tingkat kepuasan merujuk pada individu atau kelompok, sedangkan tingkat kesejahteraan mengacu pada komunitas atau masyarakat luas. Tingkat kesejahteraan meliputi pangan, pendidikan, kesehatan, kadang juga dikaitkan dengan kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan dan sebagainya. Kesejahteraan merupakan representasi yang bersifat kompleks karena multidimensi, mempunyai keterkaitan antar dimensi dan ada dimensi yang direpresentasikan. Perumusan tentang batasan antara substansi kesejahteraan dan representasi kesejahteraan ditentukan oleh perkembangan praktik kebijakan yang dipengaruhi oleh ideologi dan kinerja negara yang tidak lepas dari pengaruh dinamika pada tingkat global.

[18]Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial 89.
[19] Nasikun, Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga (Yogyakarta PT. Tiara Wacana, 1996), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teori Kesejahteraan Sosial dan Ekonomi

Teori kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi.kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Selanjutnya percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian.salah satu unsur penting kesejahteraan ialah kepuasan, atau *utility*.[20]

Teori kesejahteraan secara umum dapat diklasifikasi menjadi tiga macam, yaitu *classical utilitarian*, *neoclassical welfare theory dan new contractarian approach* (*Albert dan Hahnel dalam Darussalam 2005:77*). Pendekatan *classical utillatarial* menekankan bahwa kesenangan (*pleasur*) atau kepuasan (*utility*) seseoarang dapat diukur dan bertambah.

Berdasarkan pada beberapa pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan seseorang dapat terkait dengan tingkat kepuasan *(utility*) dan kesenangan (*pleasure*) yang dapat diraih dalam kehidupannya guna mencapai tingkat kesejahteraannya yang diinginkan. Maka dibutuhkan suatu prilaku yang dapat memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumberdaya yang tersedia.

Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya, memiliki banyak indicator keberhasilan yang dapat diukur. Dalam hal ini menurut Thomas

[20] Rognvaldur Hannesson, Ekonomi Perikanan, (Universitas Forlaget 2000). 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat di representasikan dari tingkat hidup masyarakat ditandai oleh terentaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat. Kesemuanya itu merupakan cerminan dari peningkatan tingkat pendapatan masyarakat golongan menengah kebawah. Dapat diasumsikan bahwa kesejahteraan sosial berhubungan positif dengan pendapatan perkapita, namun berhubungan negative dengan kemiskinan.[21]

4. Tujuan Kesejahteran

Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (falah), serta kehidupan yang baik dan terhormat.[22] Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik. Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.
b. Untuk mencapai kehidupan sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok atau terckupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan,

[21]Siboykasaci, "Teori Kesejahteraan" dalam http://siboykasaci.wordpress.com/teori-kesejahteraan/diakses 1 juni 2014.
[22] M. B. Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islami, (*Yogyakarta: Ekonisia, 2003), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil dibidang ekonomi.[23]

c. Penggunaan sumber daya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.

d. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misanya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.[24]

e. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.

f. Menjamin kebebasan individu.

g. Kesamaan hak dan peluang.

h. Kerjasama dan keadilan.

5. Fungsi Kesejahteraan Sosial

Fungsi kesejahteraan sosial bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindarensi kan terjadinya konsekuensi-konsekuesi sosial yang negative akibat pembangunan serta menciptakan kondisi-kondisi yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat (Friedlander & apte) Fungsi kesejahteraan sosial antara lain :

a. Fungsi Pencegahan

[23] Warkum Sumito, Asas-asas Perbankan Islam &Lembaga-lembaga Terkait. Cet ke empat, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004), 17.

[24] Adi fahrudin, "Pengantar Kesejahteraan Sosial" (Bandung : Refika Aditama, 2012).10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesejahteraan di tujukn untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan di tekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

b. Fungsi Penyembuhan

Kesejahteraan sosial di tujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidak mapuan fisik, emosinal, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

c. Fungsi Pengembangan

Kesejahteraan berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi Penunjang

Fungsi ini mencakup kegiatan – kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sector atau bidang pelayanan kesejahteraan lain

6. Indikator Kesejahteraan Islami

Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep materialis dan hedonis, tetapi juga memasukkan tujuan-tujuan kemanusiaan dan keruhanian. Tujuan-tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut tidak hanya mencakup masalah kesejahteraan ekonomi, melainkan juga mencakup permasalahan persaudaraan manusia dan keadilan sosial-ekonomi, kesucian kehidupan, kehormatan individu, kehormatan harta, kedamaian jiwa dan kebahagiaan, serta keharmonisan kehidupan keluarga dan masyarakat.

Salah satu cara menguji realisasi tujuan-tujuan tersebut adalah dengan:

a. Melihat tingkat persamaan sosial dan pemenuhan kebutuhan dasar bagi semua.
b. Terpenuhinya kesempatan untuk bekerja atau berusaha bagi semua masyarakat.
c. Terwujudnya keadilan dalam distribusi pendapatan dan kekayaan.
d. Stabilitas ekonomi yang dicapai tanpa tingkat inflasi yang tinggi.
e. Tidak tingginya penyusutan sumber daya ekonomi yang tidak dapat diperbaharui, atau ekosistem yang dapat membahayakan kehidupan.

Cara lain menguji realisasi tujuan kesejahteraan tersebut adalah dengan melihat perwujudan tingkat solidaritas keluarga dan sosial yang dicerminkan pada tingkat tanggungjawab bersama dalam masyarakat, khususnya terhadap anak-anak, usia lanjut, orang sakit dan cacat, fakir miskin, keluarga yang bermasalah, dan penangulangan kenakalan remaja, kriminalitas, dan kekacauan sosial. Berlandaskan Kerangka Dinamika Sosial Ekonomi Islami, suatu pemerintahan harus dapat menjamin kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan lingkungan yang sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk aktualisasi pembangunan dan keadilan melalui implementasi Syariah. Hal itu terwujud dalam pembangunan dan pemerataan distribusi kekayaan yang dilakukan untuk kepentingan bersama dalam jangka panjang. Sebuah masyarakat bisa saja mencapai puncak kemakmuran dari segi materi, tetapi kejayaan tersebut tidak akan mampu bertahan lama apabila lapisan moral individu dan sosial sangat lemah, terjadi disintegrasi keluarga, ketegangan sosial dan anomie masyarakat meningkat, serta pemerintah tidak dapat berperan sesuai dengan porsi dan sebagaimana mestinya. Salah satu cara yang paling konstruktif dalam merealisasikan visi kesejahteraan lahir dan bathin bagi masyarakat yang sebagian masih berada di garis kemiskinan, adalah dengan menggunakan sumber daya manusia secara efisien dan produktif dengan suatu cara yang membuat setiap individu mampu mempergunakan kemampuan artistik dan kreatif yang dimiliki oleh setiap individu tersebut dalam merealisasikan kesejahteraan mereka masing-masing. Hal ini tidak akan dapat dicapai jika tingkat pengangguran dan semi pengangguran yang tinggi tetap berlangsung.

Ibnu Khaldun, menjadikan syariah sebagai variabel terikat di dalam teori Model Dinamika, tetapi syariah hanya memberikan prinsip-prinsip dasar yang dibutuhkan untuk menyusun apa yang seusai dengan kebutuhan masyarakat yang mungkin berubah seiring perubahan tempat dan waktu. Syariah harus diimplementasikan, dan akan terlaksana jika kaum ulama tidak terlalu liberal atau tidak terlalu kaku dan realistis. Implementasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syariah tidak dapat diwujudkan jika kekuasaan politik menjadi sekuler dan korup serta tidak bersedia menjalankan perannya sebagaimana mestinya. Apabila masyarakat terlalu miskin, acuh dan tertindas, maka mereka juga akan menggunakan pengaruh yang ada. Jadi, syariah tidak akan efektif bila pemerintah dan masyarakat (termasuk kaum ulama) tidak menjalankan perannya dengan tepat.

7. Ukuran Kesejahteraan

Terdapat berbagai perkembangan pengukuran tingkat kesejahteraan dari sisi fisik, seperti *Human Development Index* (Indeks Pembangunan Manusia), *Physical Quality Life Index* (Indeks Mutu Hidup), Basic Needs (Kebutuhan Dasar), dan GNP/Kapita (Pendapatan Perkapita). Ukuran kesejahteraan ekonomi inipun bisa dilihat dari dua sisi, yaitu konsumsi dan produksi (skala usaha). Dari sisi konsumsi maka kesejahteraan bisa diukur dengan cara menghitung seberapa besar pengeluaran yang dilakukan seseorang atau sebuah keluarga untuk kebutuhan sandang, pangan, papan, serta kebutuhan lainnya dalam waktu atau periode tertentu.

Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya, memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Dalam hal ini Thomas dkk, menyampaikan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat ditandai oleh terentaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Kesemuanya itu merupakan cerminan dari peningkatan tingkat pendapatan masyarakat golongan menengah kebawah

Ukuran tingkat kesejahteraan manusia selalu mengalami perubahan. Pada 1950-an, sejahtera diukur dari aspek fisik, seperti gizi, tinggi dan berat badan, harapan hidup, serta income. Pada 1980-an, ada perubahan di mana sejahtera diukur dari income, tenaga kerja, dan hak-hak sipil. Pada 1990-an, Mahbub Ul-Haq, sarjana keturunan Pakistan, merumuskan ukuran kesejahteraan dengan yang disebut *Human Development Index* (HDI). Dengan HDI, kesejahteraan tidak lagi ditekankan pada aspek kualitas ekonomi-material saja, tetapi juga pada aspek kualitas sosial suatu masyarakat.[25]

C. Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam

Menurut Umer Chapra adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Tauhid.

Tauhid adalah fondasi keimanan Islam. Ini bermakna bahwa segala apa yang di alam semesta ini didesain dan dicipta dengan sengaja oleh Allah SWT, bukan kebetulan, dan semuanya pasti memiliki tujuan. Tujuan inilah yang memberikan signifikansi dan makna pada eksistensi jagat raya, termasuk manusia yang menjadi salah satu penghuni di dalamnya. Prinsip Tauhid menjadi landasan utama bagi setiap umat Muslim dalam menjalankan aktivitasnya termasuk aktivitas ekonomi. Prinsip ini

[25] Dominick Salvatone, Teori Mikro Ekonomi (Yogyakarta: Erlangga 2008) ,10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merefleksikan bahwa penguasa dan pemilik tunggal atas jagad raya ini adalah Allah SWT. Prinsip Tauhid ini pula yang mendasari pemikiran kehidupan Islam yaitu Khilafah *(Khalifah)* dan *'Adalah* (keadilan).[26]

2. Prinsip Khilafah.

Khilafah mempresentasikan bahwa manusia adalah khalifah atau wakil Allah di muka bumi ini dengan dianugerahi seperangkat potensi spiritual dan mental serta kelengkapan sumberdaya materi yang dapat digunakan untuk hidup dalam rangka menyebarkan misi hidupnya. Ini berarti bahwa, dengan potensi yang dimiliki, manusia diminta untuk menggunakan sumberdaya yang ada dalam rangka mengaktualisasikan kepen-tingan dirinya dan masyarakat sesuai dengan kemampuan mereka dalam rangka mengabdi kepada Sang Pencipta, Allah SWT.[27]

3. Prinsip Keadilan

Keadilan adalah salah satu misi utama ajaran Islam. Implikasi dari prinsip ini adalah: (1) pemenuhan kebutuhan pokok manusia, (2) sumber-sumber pendapatan yang halal dan tayyib, (3) distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, (4) pertumbuhan dan stabilitas.

Prinsip *'Adalah* (keadilan) menurut Chapra merupakan konsep yang tidak terpisahkan dengan Tauhid dan Khilafah, karena prinsip 'Adalah adalah merupakan bagian yang integral dengan tujuan syariah *(maqasid al Syariah)*. Konsekuensi dari prinsip Khilafah dan 'Adalah menuntut bahwa semua sumberdaya yang merupakan amanah dari Allah harus digunakan

[26]M. Umer Chapra, *Masa Depan Ilmu Ekonomi,* (terj.) Ikhwan Abidin, *The Future of Economics: An Islamic Perspective,* (Jakarta: Gema Insani Press 2001), 202-206.
[27]Ibid., 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk merefleksikan tujuan syariah antara lain yaitu; pemenuhan kebutuhan *(need fullfillment)*, menghargai sumber pendapatan *(recpectable source of earning)*, distribusi pendapatan dan kesejah-teraan yang merata *(equitable distribution of income and wealth)* serta stabilitas dan pertumbuhan *(growth and stability)*.[28]

D. Kehalalan Usaha Kerang

Hewan merupakan salah satu makanan yang dikonsumsi manusia. Berjuta-juta spesies dan ribuan nama dan jenis hewan menjadikan manusia memiliki banyak pilihan untuk mengkonsumsinya. Baik hewan darat maupun hewan laut, asalkan diracik dengan sedap, manusia tentu siap untuk menyantapnya. Ada dari swike kodok, tikus bakar sampai sate ular pun juga tak luput dari daftar menu makanan dewasa ini. Akan tetapi, tidak semua hewan enak untuk dimakan, tidak semua hewan baik untuk tubuh. Oleh karenanya, Al-qur'an dan Hadits telah memberi rambu-rambu untuk memilih dan memilah mana hewan yang boleh dimakan, mana yang tidak boleh. Dalam fiqh, dikenal klasifikasi tiga jenis hewan menurut habitat hidupnya. Pertama, Al-hayawan al-maaiy (hewan air) yaitu hewan yang hanya bisa hidup di air saja. Seperti ikan, kepiting, kerang, dll. Hewan ini halal untuk dimakan secara mutlak. Artinya walaupun hewan tersebut tanpa disembelih tetap boleh dimakan[29]. Sesuai dengan ayat Al-Quran surat Al-Maidah.

---

[28]Ibid., 204

[29] Fajar, "Memilih Hewan yang Halal Dimakan"dalam http://ponpesqudsiyyah.blogspot.com/2012/01/memilih-hewan-yang-halal-dimakan.html, diakses pada 2 2 september 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

أُحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ ٱلْبَحْرِ وَطَعَامُهُۥ مَتَٰعًا لَّكُمْ وَلِلسَّيَّارَةِ ۖ وَحُرِّمَ عَلَيْكُمْ صَيْدُ ٱلْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرُمًا ۗ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِىٓ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿٩٦﴾

Artinya : Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.[30]

Maksudnya: binatang buruan laut yang diperoleh dengan jalan usaha seperti mengail, memukat dan sebagainya. Termasuk juga dalam pengertian laut disini ialah: sungai, danau, kolam dan sebagainya. Maksudnya: ikan atau binatang laut yang diperoleh dengan mudah, karena telah mati terapung atau terdampar dipantai dan sebagainya.

[30] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id